"Threshold Autoregressive (TAR)"

Disusun Untuk Memenuhi Tugas Mata Kuliah Analisis Deret Waktu Non Linier



Oleh:

Kadek Laras

Rauzan Sumara 135090501111014

Fairuz Shofinda 135090501111049

PROGRAM STUDI S1 STATISTIKA JURUSAN MATEMATIKA FAKULTAS MATEMATIKA DAN ILMU PENGETAHUAN ALAM UNIVERSITAS BRAWIJAYA

MALANG

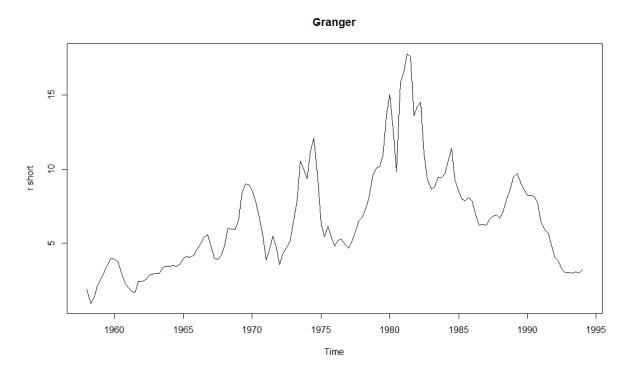
2016

Sumber Data

Berikut adalah data sekunder mengenai tingkat suku bunga kuartalan dari tahun 1958 sampai 1994, diambil dari http://www.fbc.keio.ac.jp. Data terlampir

Hasil dan Pembahasan

Hal pertama yang harus dilakukan sebelum melakukan analisis pada data deret waktu yaitu membuat plot untuk mengetahui karakteristik dari data tersebut. Berikut adalah plot data deret waktu tingkat suku bunga kuartalan dari tahun 1958 sampai 1994.



Berdasarkan plot diatas diketahui bahwa data tingkat suku bunga mengalami fluktuasi dari waktu ke waktu dan terlihat tidak stasioner baik terhadap ragam maupun rata-rata. Tingkat suku bunga terendah terjadi pada Q2 (kuartal kedua) tahun 1958, sedangkan tingkat suku bunga tertinggi terjadi pada Q2 (kuartal kedua) tahun 1981. Selanjutnya dilakukan pengujian stasioneritas terhadap rata-rata dengan menggunakan uji *Augmented Dickey-Fuller* sebagai berikut:

```
Augmented Dickey-Fuller Test

data: granger
Dickey-Fuller = -3, Lag order = 5, p-value = 0.2
alternative hypothesis: stationary
```

H₁: Data stasioner terhadap rata-rata

Diperoleh p-value = 0.2

Keputuan : Terima H_0 , karena p- $value > \alpha$

Kesimpulan : Dengan tingkat kepercayaan 95% dapat disimpulkan bahwa data tingkat suku

bunga kuartalan dari tahun 1958 sampai 1994 tidak stasioner terhadap rata-

rata, sehingga perlu dilakukan differensi.

Berikut hasil analisis uji *Augmented Dickey-Fuller* dari data tingkat suku bunga yang telah didifferensi.

```
Augmented Dickey-Fuller Test

data: dgranger
Dickey-Fuller = -5, Lag order = 5, p-value = 0.01
alternative hypothesis: stationary

Warning message:
In adf.test(dgranger) : p-value smaller than printed p-value
```

 H_0 : Data tidak stasioner terhadap rata-rata $\alpha = 5\%$

H₁: Data stasioner terhadap rata-rata

Diperoleh p-value < 0.01

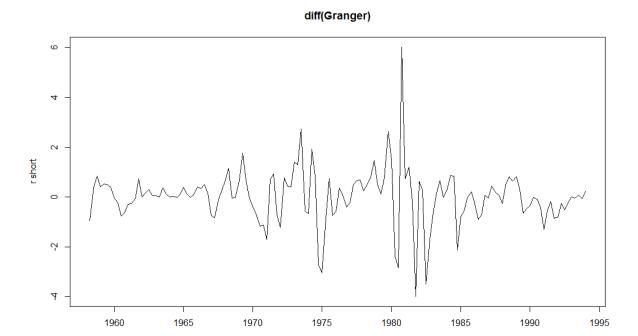
Keputuan = Tolak H₀, karena p-value < α

Kesimpulan = Dengan tingkat kepercayaan 95% dapat disimpulkan bahwa data tingkat

suku bunga kuartalan dari tahun 1958 sampai 1994 hasil differensi pertama

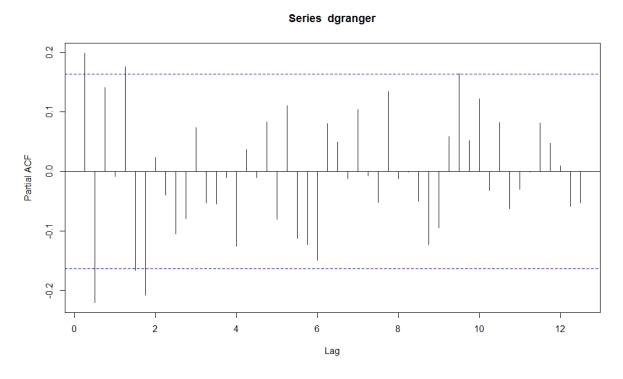
sudah stasioner terhadap rata-rata.

Berikut plot data hasil differensi yang menunjukkan bahwa data memiliki pola horizontal, mengindikasikan bahwa data telah stasioner terhadap rata-rata:



Selanjutnya dilakukan tahapan identifikasi model AR yaitu dengan melihat plot PACF dari data yang telah stasioner, berikut plot PACF

Time



Berdasarkan plot tersebut terlihat bahwa terdapat dua lag pertama yang signifikan, sehingga didapatkan orde untuk AR yaitu 2 dengan differensi sebanyak satu kali. Jadi, didapatkan model untuk data kuartalan tingkat suku bunga dari tahun 1958 sampai 1994 yaitu

ARIMA (2,1,0) atau ARI (2,1). Selanjutnya dilakukan tahapan pendugaan parameter yaitu sebagai berikut:

Model ARI (2,1) dapat ditulis sebagai berikut:

$$(1 - 0.243B + 0.219B^{2})(1 - B)Z_{t} = a_{t}$$

$$(1 - 0.243B + 0.219B^{2} - B + 0.243B^{2} - 0.219B^{3})Z_{t} = a_{t}$$

$$(1 - 1.243B + 0.462B^{2} - 0.219B^{3})Z_{t} = a_{t}$$

$$Z_{t} = 1.243Z_{t-1} - 0.462Z_{t-2} + 0.219Z_{t-3} + a_{t}$$

Setelah itu, untuk membuat model TAR dilakukan penentuan *delay* terlebih dahulu. Berikut analisis penentian *delay* pada model TAR :

➤ Delay 1

Untuk menentukan *delay* yang akan digunakan, dipilih model dengan nilai AIC dan MAPE yang paling minimum, berikut hasil analisis untuk mencari *delay* disajikan dalam bentuk tabel :

Model Delay	AIC	MAPE
$Z_1 \sim Z_{t-1}$	433	10,2
$Z_1 \sim Z_{t-2}$	435	11,4

Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa model *delay* yang terpilih yaitu $Z_1 \sim Z_{t-1}$ yang memiliki nilai AIC dan MAPE terkecil. Selanjutnya dilakukan pendugaan parameter untuk model TAR dengan dua *regime* dengan *delay* Z_{t-1} , berikut hasil analisis :

```
Non linear autoregressive model
SETAR model (2 regimes)
Coefficients:
Low regime:
 phiL.1 phiL.2
 0.00895 -0.17305
High regime:
phiH.1 phiH.2
 0.579 -0.304
Threshold:
-variable: Z(t) = + (0) X(t) + (1)X(t-1)
-value: 0 (fixed)
                                                 High regime: 52.82%
Proportion of points in low regime: 47.18%
Residuals:
            1Q Median
                             3Q
                                    Max
-3.5060 -0.3991
                0.0404 0.4201 5.6271
Fit:
residuals variance = 0.9976, AIC = 7.7, MAPE = 149.5%
```

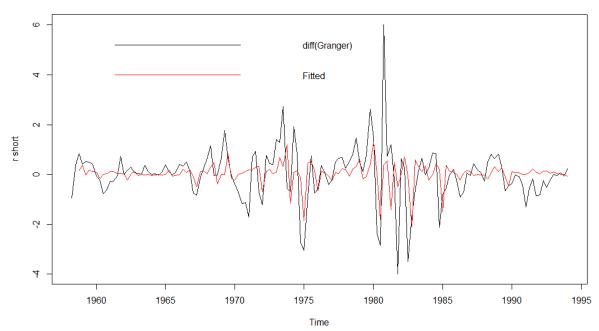
```
Coefficient(s):
        Estimate
                  Std. Error
                               t value Pr(>|t|)
phiL.1
         0.00895
                     0.10328
                                  0.09
                                         0.9311
phiL.2
        -0.17305
                     0.10939
                                 -1.58
         0.57882
                      0.12228
                                  4.73
                                        5.3e-06 ***
phiH.1
        -0.30429
                      0.11359
                                         0.0083
                  '***' 0.001 '**' 0.01 '*' 0.05 '.' 0.1 ' ' 1
Signif. codes:
Threshold
Variable: Z(t) = + (0) X(t) + (1) X(t-1)
Value: 0 (fixed)
```

Sehingga didapatkan model untuk TAR yaitu

$$Z_t = \left\{ \begin{array}{ll} 0.00895 \, Z_{t-1} - 0.17305 \, Z_{t-2} + a_t \,, & Z_{t-1} \leq 0 \\ 0.57882 \, Z_{t-1} - 0.30429 \, Z_{t-2} + a_t \,, & Z_{t-1} > 0 \end{array} \right.$$

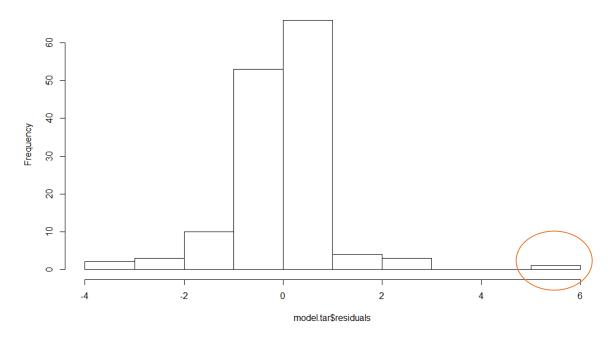
Berikut hasil fitting model TAR dengan plot data model untuk data kuartalan tingkat suku bunga dari tahun 1958 sampai 1994.

dGranger vs. fitted



Diagnostik Model:

Histogram of model.tar\$residuals

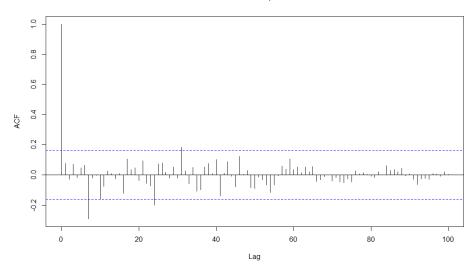


Adanya pencilan.

Uji normalitas sisaan:

Cek White noise:

Series model.tar\$residuals



LAMPIRAN

Lampiran 1. Data tingkat suku bunga periode Januari 1958 sampai Januari 1970

Date	Interest rate	
Q1 1958	1,88	
Q2 1958	0,94	
Q3 1958	1,32	
Q4 1958	2,16	
Q1 1959	2,56	
Q2 1959	3,08	
Q3 1959	3,57	
Q4 1959	3,99	
Q1 1960	3,93	
Q2 1960	3,7	
Q3 1960	2,94	
Q4 1960	2,3	
Q1 1961	2	
Q2 1961	1,74	
Q3 1961	1,68	
Q4 1961	2,4	
Q1 1962	2,4	
Q2 1962	2,55	
Q3 1962	2,85	
Q4 1962	2,92	
Q1 1963	2,96	
Q2 1963	2,96	
Q3 1963	3,33	
Q4 1963	3,45	
Q1 1964	3,46	
Q2 1964	3,49	
Q3 1964	3,46	
Q4 1964	3,58	
Q1 1965	3,97	
Q2 1965	4,08	
Q3 1965	4,07	
Q4 1965	4,17	
Q1 1966	4,57	
Q2 1966	4,91	
Q3 1966	5,41	
Q4 1966	5,57	
Q1 1967	4,82	

Q2 1967	3,99
Q3 1967	3,89
Q4 1967	4,17
Q1 1968	4,82
Q2 1968	5,98
Q3 1968	5,94
Q4 1968	5,92
Q1 1969	6,57
Q2 1969	8,33
Q3 1969	8,98
Q4 1969	8,94
Q1 1970	8,57
Q2 1970	7,88
Q3 1970	6,7
Q4 1970	5,57
Q1 1971	3,86
Q2 1971	4,56
Q3 1971	5,48
Q4 1971	4,75
Q1 1972	3,54
Q2 1972	4,3
Q3 1972	4,74
Q4 1972	5,14
Q1 1973	6,54
Q2 1973	7,82
Q3 1973	10,56
Q4 1973	10
Q1 1974	9,32
Q2 1974	11,25
Q3 1974	12,09
Q4 1974	9,35
Q1 1975	6,3
Q2 1975	5,42
Q3 1975	6,16
Q4 1975	5,41
Q1 1976	4,83
Q2 1976	5,2
Q3 1976	5,28

Q4 1976	4,88
Q1 1977	4,66
Q2 1977	5,16
Q3 1977	5,82
Q4 1977	6,51
Q1 1978	6,76
Q2 1978	7,28
Q3 1978	8,1
Q4 1978	9,58
Q1 1979	10,07
Q2 1979	10,18
Q3 1979	10,95
Q4 1979	13,58
Q1 1980	15,05
Q2 1980	12,69
Q3 1980	9,84
Q4 1980	15,85
Q1 1981	16,57
Q2 1981	17,78
Q3 1981	17,58
Q4 1981	13,59
Q1 1982	14,23
Q2 1982	14,51
Q3 1982	11,01
Q4 1982	9,29
Q1 1983	8,65
Q2 1983	8,8
Q3 1983	9,46
Q4 1983	9,43
Q1 1984	9,69
Q2 1984	10,56
Q3 1984	11,39
Q4 1984	9,27
Q1 1985	8,48
Q2 1985	7,92
Q3 1985	7,9
Q4 1985	8,1
Q1 1986	7,83

Q2 1986	6,92
Q3 1986	6,21
Q4 1986	6,27
Q1 1987	6,22
Q2 1987	6,65
Q3 1987	6,84
Q4 1987	6,92
Q1 1988	6,66
Q2 1988	7,16
Q3 1988	7,98
Q4 1988	8,62
Q1 1989	9,44

	_
Q2 1989	9,73
Q3 1989	9,08
Q4 1989	8,61
Q1 1990	8,25
Q2 1990	8,24
Q3 1990	8,16
Q4 1990	7,74
Q1 1991	6,43
Q2 1991	5,86
Q3 1991	5,68
Q4 1991	4,82
Q1 1992	4,02

Q2 1992	3,77
Q3 1992	3,26
Q4 1992	3,04
Q1 1993	3,04
Q2 1993	3
Q3 1993	3,06
Q4 1993	2,99
Q1 1994	3,21

Lampiran 2. Source Code R

#tsDyn packages

Library(tsDyn)

#input data

```
granger <- read.table("clipboard")
granger <- ts(granger, frequency = 4, start = c(1958,1))</pre>
```

#plot data

plot(granger, main="Granger", ylab="r short")

#Uji ADF

adf.test(granger)

#Differensi pertama

```
dgranger <- diff(granger)
plot(dgranger, main="Granger", ylab="r short")
adf.test(dgranger)</pre>
```

#Model ARI(2,1)

model.ar2 <- arima(granger, order = c(2,1,0))</pre>

#Mencari delay

```
delay1 <- arima(granger, order = c(2,1,0), fixed = c(NA,0)) delay2 <- arima(granger, order = c(2,1,0), fixed = c(0,NA))
```

#membentuk model TAR, trashold = 0

```
model.tar <- setar(dgranger, m=2, mL=2, mH=2,
thDelay= 1, th=0, include = "none", model = "TAR")</pre>
```

#Plot aktual vs. fitted

```
plot(dgranger, main="dGranger vs. fitted", ylab="r short")
lines(fitted.values(model.tar), col=2)
```